

# **Sikap Nasionalisme Anggota Karang Taruna Desa Karanglo Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta**

**Erwinda Hestien Yullianingtyas dan Dikdik Baehaqi Arif**

*Prodi PPKn Universitas Ahmad Dahlan*

*Jl. Pramuka No. 42, Sidikan Yogyakarta 55161*

*E-mail: windastepheniidee@yahoo.co.id dan dikdikbaehaqi@ppkn.uad.ac.id*

## **ABSTRAK**

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada generasi penerusnya. Pemuda memiliki berbagai peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemuda karang taruna merupakan kaum intelektual yang dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang baik dan mendidik anggota masyarakat menjadi warga negara yang baik. Untuk itu pemuda karang taruna harus memahami sikap nasionalisme, sehingga dapat mentransfer pengetahuan tersebut kepada masyarakat dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi kenyataannya pemuda karang taruna Desa Karanglo ini belum semua memiliki sikap warga negara yang baik. Dalam kegiatan organisasi karang taruna, masih banyak yang cuek dengan kegiatan organisasi karang taruna misalnya gotong royong. Dalam segi bahasa masih banyak menggunakan bahasa gaul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap nasionalisme anggota karang taruna Desa Karanglo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di Desa Karanglo Argomulyo Sedayu Bantul. Subyeknya penelitian adalah anggota karang taruna, orang tua, pamong desa, keluarga. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah sikap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, sikap mencintai dan memakai produk dalam negeri, sikap menjaga nama baik bangsa dan negara, sikap bersedia membela negara dari ancaman negara lain, sikap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sikap mendahulukan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi, sikap mencintai dan mengembangkan budaya sendiri. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, penafsiran data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas anggota karang taruna Desa Karanglo memiliki sikap nasionalisme.

**Kata kunci:** *sikap nasionalisme, karang taruna, warga negara yang baik, gotong royong, budaya sendiri*

## **PENDAHULUAN**

Sejarah sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Seperti pesan Bung Karno yang satu ini “Jangan sekali-sekali melupakan sejarah”. Hal itu sangat penting mengingat perjuangan bangsa Indonesia saat merebut kemerdekaan dari penjajah dengan mengobarkan jiwa dan raga. Sehingga menjadi kewajiban kita untuk tetap mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dewasa ini terdapat kecenderungan kuat nilai nasionalisme semakin memudar dan semangat nasionalisme pun semakin surut. Padahal nasionalisme

sebagai salah satu paham untuk mengingatkan kegigihan usaha para pejuang Indonesia dalam perjuangan merebut, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan.

Nasionalisme menurut Anwar Kurnia (2007:40) adalah “perasaan cinta terhadap bangsa dan tanah airnya yang ditimbulkan oleh perasaan tradisi (sejarah, agama, bahasa, kebudayaan, pemerintahan dan, tempat tinggal)”. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap warga negara sebab dengan adanya sikap cinta tanah air, mereka dapat menjaga dan melindungi negara dan ancaman dalam bentuk apapun.

Sikap nasionalisme adalah bagian dari wujud bela negara yang dilakukan warga negara. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 30 “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara”. Syarat-syarat tentang pembelaan negara diatur dengan undang-undang. Jadi sudah pasti mau tidak mau kita wajib ikut serta dalam membela negara dari segala macam ancaman, gangguan, tantangan dan hambatan baik yang datang dari luar maupun dalam.

Pemuda adalah aset suatu bangsa yang perlu dididik untuk menjadi manusia yang berkualitas secara jasmani dan rohani. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada generasi penerusnya. Pemuda memiliki berbagai peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini ada tiga peranan penting yakni, sebagai agen perubahan, kekuatan moral dan kontrol sosial. Sebagai agen perubahan pemuda dituntut untuk bersifat kritis, diperlukan implementasi yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat sebagai bentuk loyalitas terhadap bangsa dan negara. Sebagai kekuatan moral, masyarakat akan memandang tingkah laku, perkataan, cara berpakaian, dan cara bersikap. Sebagai kontrol sosial, pemuda dalam kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki beragam karakter harus mampu memenuhi aspek-aspek yang kosong didalam masyarakat agar tidak terjadi ketimpangan dan kesenjangan sosial.

Pemuda karang taruna merupakan kaum intelektual yang dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang baik dan mendidik anggota masyarakat menjadi warga negara yang baik. Tetapi kenyataannya pemuda karang taruna di Desa Karanglo ini belum semua memiliki sikap warga negara yang baik. Dalam

kegiatan organisasi karang taruna, masih banyak yang cuek dengan kegiatan organisasi karang taruna misalnya, partisipasi dalam pembangunan pos kamling, siskamling dan gotong royong. Dalam kecintaan produk lokal pemuda karang taruna di Desa Karanglo ini banyak yang belum menyukai produk-produk lokal. Produk lokal sesungguhnya tidak kalah berkualitas dibanding produk impor. Sayangnya, produk buatan dalam negeri masih kurang dihargai masyarakat khususnya para pemuda karang taruna ini. Ibarat produk lokal tersebut justru belum menjadi raja di negerinya sendiri atau tuan rumah di daerahnya masing-masing.

Dalam segi bahasa, khususnya pemuda karang taruna di Desa Karanglo ini dalam berbicara dengan orang tua maupun teman sebaya seharusnya menggunakan bahasa yang sopan atau dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun sering kali pemuda karang taruna ini berbicara dengan orang tua maupun teman sebaya lebih senang menggunakan bahasa gaul dibanding menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan bisa jadi karena kurang pemahannya pemuda karang taruna di Desa Karanglo tentang sikap nasionalisme, sehingga berdampak pada menurunnya atau kurangnya sikap nasionalisme itu sendiri. Untuk itu dalam proposal ini peneliti akan meneliti “Sikap Nasionalisme Anggota Karang taruna di Desa Karanglo Argomulyo Sedayu Bantul”.

## **KAJIAN TENTANG SIKAP NASIONALISME**

### **1. Pengertian Sikap**

Pengertian sikap memiliki makna yang luas dan berbeda. Sikap mempunyai berbagai macam pengertian. Beberapa ahli mengemukakan pengertian sikap. Menurut Zimbardo dan Ebbesen dalam bukunya Abu Ahmad (2000:150) mengemukakan “sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, idea atau objek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affective*, dan *behavior*”. Menurut Sarlito Wirawan (2010:201) mengemukakan bahwa “sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk

bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu”. Sedangkan menurut Bimo Walgito (2003:109) sikap didefinisikan sebagai berikut:

Sikap, tingkah laku, atau perbuatan manusia merupakan hal penting dalam kehidupan psikologis manusia. Sikap merupakan organisasi pendapat dan keyakinan seseorang terhadap suatu obyek atau situasi yang relative ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu sehingga memberikan dasar tertentu kepada individu untuk member respon/perilaku dalam cara yang dipilihnya.

Definisi lain tentang sikap dikemukakan oleh Gerungan (2000:149) yang mengatakan:

Manusia tidak dilahirkan dengan sikap-sikap tertentu, akan tetapi sikap tersebut dibentuk oleh seorang individu sepanjang perkembangan hidupnya. Sikap inilah yang telah terbentuk dalam diri manusia turut menentukan cara-cara manusia itu memunculkan tingkah laku terhadap suatu obyek. Atau dengan kata lain sikap menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap obyeknya.

Dari beberapa pendapat tentang sikap tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sikap merupakan bentuk keyakinan seseorang atau kepercayaan seseorang terhadap suatu obyek atau situasi tertentu (aspek kognitif), yang disertai dengan perasaan positif atau negatif yang berupa rasa suka atau tidak suka, menerima atau menolak dan sebagainya (aspek afektif). Semua ini akan menimbulkan kecenderungan bagi seseorang untuk merespon atau bertindak terhadap obyek tersebut (obyek behavioral). Oleh karena itu manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku.

## **2. Pengertian Nasionalisme**

Ada banyak pengertian yang dikemukakan mengenai nasionalisme. Menurut Budiyanto (2005:31) kata nasionalisme secara etimologis berasal dari kata “national” dan “isme” yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat kebangsaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa. Sedangkan menurut Anwar Kurnia (2007:40) nasionalisme dapat diartikan sebagai “perasaan cinta terhadap bangsa dan tanah airnya yang ditimbulkan oleh perasaan tradisi (sejarah, agama, bahasa, kebudayaan, pemerintahan, dan tempat tinggal)”.

Menurut Soeprapto (Marliana, 2012:35) nasionalisme adalah sebagai berikut

Sebuah faham yang menyatakan bahwa loyalitas tertinggi terhadap masalah duniawi dari setiap warga bangsa yang ditunjukkan negara sendiri. Manifestasi faham kebangsaan ini akan nampak pada; kesadaran seseorang bahwa dirinya adalah merupakan anggota atau warga negara bangsanya, kebanggaan seseorang akan negaranya sendiri, kecintaan seseorang akan negara bangsanya, kesetiaan dan ketaatan seseorang terhadap negara dan bangsanya, perjuangan seseorang bagi kepentingan negara bangsanya, kerelaan berkorban bagi bangsa dan negaranya.

Menurut Slamet Muljana (2008:3) nasionalisme adalah “manifestasi kesadaran bernegara atau semangat negara”. Sedangkan menurut As’ad (2010:57)

Bangsa ini terdiri dari beragam suku, agama adat istiadat, dan berbagai faktor primordial lainnya yang tersebar di seluruh pulau kawasan nusantara. Kendati terdapat perbedaan antar kelompok masyarakat disatukan oleh berbagai kesamaan kultural dan sosiologis, hal yang belum muncul hanyalah komitmen politik untuk menjadi suatu bangsa. Komitmen inilah yang disebut nasionalisme. Paham nasionalisme membutuhkan ikatan lebih kuat untuk tujuan ganda. Pertama, memperteguh rasa emosional sebagai suatu bangsa. Kedua, bila perasaan itu terus bertambah, menyebar dan menguat dan mampu mempresentasikan bahwa “kita adalah suatu bangsa” maka di atasnya dapat didirikan “rumah” kokoh yaitu negara Indonesia.

Dengan demikian dari beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa nasionalisme adalah suatu sikap cinta tanah air yang lahir dari kesadaran manusia untuk menjadi satu kesatuan atas rasa kebangsa, senasib dan seperjuangan untuk mencapai tujuan bersama.

### **3. Sikap Nasionalisme**

Pengertian sikap nasionalisme memiliki makna yang luas dan berbeda. Menurut Depdiknas (2001:29) Pengertian sikap nasionalisme sendiri adalah “sikap cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik”. Sikap yang sesuai dengan nasionalisme diantaranya sebagai berikut, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, setia memakai produk dalam negeri, menghargai jasa-jasa pahlawan, rela berkorban demi bangsa dan negara.

Menurut Dhika (2010) Sikap nasionalisme dapat diamalkan tidak harus dengan ikut menjaga di perairan atau di perbatasan seperti TNI. Tapi, bagi para anak muda dan pelajar mereka dapat mengamalkannya melalui kegiatan yang biasa mereka lakukan sehari-hari seperti gotong royong, kerja bakti, karang taruna.

Sedangkan menurut Kansil (Citra, 2012:52) Contoh sederhana dari sikap nasionalisme adalah “menciptakan kerukunan umat beragama, memelihara nilai-nilai positif yaitu hidup rukun, sikap memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan mempertahankan kemerdekaan serta harga diri bangsa sekaligus menghargai bangsa”.

Semangat kebangsaan bagi setiap warga negara, harus dapat dijadikan motivasi spiritual dan horizontal dalam mencapai kemajuan dan kejayaan bangsa, menjaga keutuhan serta persaudaraan antar sesama. Dengan mengerti dan memahami pentingnya semangat kebangsaan bagi setiap warga negara, kita diharapkan mampu melahirkan jiwa nasionalisme dengan tetap menjunjung tinggi sikap-sikap nasionalisme.

Menurut Muhammad Zainudin (2011:35) sebagai warga negara yang peduli terhadap keutuhan atau kesatuan bangsa tentunya harus memiliki sikap kebangsaan sebagai berikut :

- a. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
- b. Mencintai dan memakai produk-produk dalam negeri.
- c. Menjaga nama baik bangsa dan negara.
- d. Bersedia membela negara dari ancaman negara lain.
- e. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- f. Mendahulukan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi.
- g. Mencintai dan mengembangkan budaya sendiri.

#### **4. Penyebab Memudarnya Nasionalisme di Kalangan Pemuda**

Menurut Azzam Manan (2011:59), negara menjadi alat politik sempit dan menimbulkan pertanyaan, mengapa bangunan nasionalisme Indonesia justru cenderung semakin rapuh dan ketika negara otoriter Orde Baru telah tumbang dan sistem demokrasi telah mulai terbuka. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya:

- a. Faktor penyebab internal

- 1) Pemerintahan pada zaman reformasi yang jauh dari harapan para pemuda, sehingga membuat mereka kecewa pada kinerja pemerintah saat ini. Terkuaknya kasus-kasus korupsi, penggelapan uang negara, dan penyalahgunaan kekuasaan oleh para pejabat negara membuat para pemuda enggan untuk memperhatikan lagi pemerintahan.
  - 2) Sikap keluarga dan lingkungan sekitar yang tidak mencerminkan rasa nasionalisme dan patriotisme, sehingga para pemuda meniru sikap tersebut. Para pemuda merupakan peniru yang baik terhadap lingkungan sekitarnya.
  - 3) Demokratisasi yang melewati batas etika dan sopan santun dan maraknya unjuk rasa, telah menimbulkan frustrasi di kalangan pemuda dan hilangnya optimisme, sehingga yang ada hanya sifat malas, egois dan, emosional.
  - 4) Tertinggalnya Indonesia dengan negara-negara lain dalam segala aspek kehidupan, membuat para pemuda tidak bangga lagi menjadi bangsa Indonesia.
  - 5) Timbulnya etnosentrisme yang menganggap sukunya lebih baik dari suku-suku lainnya, membuat para pemuda lebih mengagungkan daerah atau sukunya daripada persatuan bangsa.
- b. Faktor penyebab eksternal
- 1) Cepatnya arus globalisasi yang berimbas pada moral pemuda. Mereka lebih memilih kebudayaan negara lain, dibandingkan dengan kebudayaannya sendiri, sebagai contohnya para pemuda lebih memilih memakai pakaian-pakaian minim yang mencerminkan budaya barat dibandingkan memakai batik atau baju yang sopan yang mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Para pemuda kini dikuasai oleh narkoba dan minum-minuman keras, sehingga sangat merusak martabat bangsa Indonesia.
  - 2) Paham liberalisme yang dianut oleh Negara-negara barat yang memberikan dampak pada kehidupan bangsa. Para pemuda meniru paham liberalisme, seperti sikap individualisme yang hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan keadaan sekitar dan sikap acuh tak acuh pada pemerintahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah anggota karang taruna. Objek dalam penelitian ini adalah sikap nasionalisme anggota karang taruna seperti sikap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, sikap mencintai dan memakai produk dalam negeri, sikap menjaga nama baik bangsa dan negara, sikap bersedia membela negara dari ancaman negara lain, sikap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sikap mendahulukan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi, sikap mencintai dan

mengembangkan budayanya sendiri. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi.

Instrumen yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara ditunjukkan kepada anggota karang taruna. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, penafsiran data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sikap Anggota Karang taruna dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa**

Para pemuda karang taruna mempunyai sikap menjaga persatuan dan kesatuannya dengan cara aktif dalam kegiatan sosial seperti, kerja bakti, gotong-royong, karang taruna. Hal itu dengan aktif dalam kegiatan sosial kita dapat menghormati dalam bergaul tanpa membeda-bedakan, hal ini berarti ditimbulkan oleh agama. Sikap anggota karang taruna untuk menjaga persatuan dan kesatuan yang dilakukan pemuda karang taruna. Para pemuda menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan aktif dalam kegiatan sosial kita dapat menghormati dalam bergaul tanpa membeda-bedakan.

### **2. Sikap Mencintai dan Memakai Produk Dalam Negeri**

Para pemuda karang taruna menyatakan bangga, menyukai produk lokal merupakan wujud dari rasa bangga terhadap negara. Karena dengan menyukai produk lokal maka akan meningkatkan perekonomian negara, dengan demikian kesejahteraan bangsa akan terjamin. Sikap anggota karang taruna untuk mencintai dan memakai produk dalam negeri yang dilakukan pemuda karang taruna. Para pemuda menyukai produk lokal merupakan wujud dari rasa bangga terhadap negara. Karena dengan menyukai produk lokal maka akan meningkatkan perekonomian negara, dengan demikian kesejahteraan bangsa akan terjamin.

### **3. Sikap Menjaga Nama Baik Bangsa Dan Negara**

Para pemuda karang taruna menyatakan sikap menjaga nama baik bangsa dan negara dengan bersikap sopan, santun kepada semua orang. Karena dengan



bersikap sopan santun maka akan menjaga ketertiban dan tidak akan terjadi perselisihan. Dalam hasil observasi pemuda putri maupun putra bertegur sapa, bahkan antara pemuda yang berbeda daerah. Tidak terlihat perbedaan yang signifikan antara pemuda yang berbeda etnis, budaya, gender dan paham keagamaan sebab mereka berbaur satu sama lain dengan baik. Saat mengobrol dan duduk di teras rumah seorang anggota karang taruna, mereka akrab dan bercerita satu dengan yang lain. Walau sesekali terjadi ejekan antara pemuda putri dan pemuda putra, hal itu mereka anggap sebagai sarana untuk bercanda dan sebagai alat memelihara solidaritas antar pemuda.

#### **4. Sikap Bersedia Membela Negara Dari Ancaman Negara Lain**

Para pemuda karang taruna menyatakan memperjuangkan dan menjaga teguh martabat dengan tegas dan membangun saling pengertian, kerukunan, kekompakan dan penghargaan antar sesama warga negara yang memiliki latar belakang yang berbeda. Pemuda putri maupun putra bertegur sapa, bahkan antara pemuda yang berbeda daerah. Tidak terlihat perbedaan yang signifikan antara pemuda yang berbeda etnis, budaya, gender dan paham keagamaan sebab mereka berbaur satu sama lain dengan baik. Walau sesekali terjadi ejekan antara pemuda putri dan pemuda putra, hal itu mereka anggap sebagai sarana untuk bercanda dan sebagai alat memelihara solidaritas antar pemuda.

#### **5. Sikap Menggunakan Bahasa Indonesia Yang baik dan Benar**

Para pemuda karang taruna mengungkapkan jarang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari. Tetapi mereka setuju dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari. Dalam observasi, saat mengobrol dengan sesama pemuda mereka menggunakan bahasa daerah, sesekali mereka menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### **6. Sikap Mendahulukan Kepentingan Bangsa dan Negara Di atas Kepentingan Pribadi**

Anggota karang taruna berupaya mendahulukan kepentingan negara dan bangsa dengan cara bergotong royong, kerja baik atau mengikuti pemilu. Dan jiwa

nasionalisme generasi muda mulai pudar dikarenakan banyak generasi muda yang terpengaruh budaya asing dan mereka meniru yang tidak pantas ditiru. Dalam observasi para pemuda karang taruna melakukan kerja bakti, mereka berkumpul tanpa ada undangan formal. Selain kerja bakti pemuda karang taruna aktif dalam rapat karang taruna, ada undangan yang tidak sampai ke salah seorang pemuda karang taruna dan akhirnya dia berangkat. Semua itu bukti bahwa pemuda karang taruna memiliki rasa bersosialisasi di masyarakat sangat tinggi.

### **7. Sikap Mencintai dan Mengembangkan Budayanya Sendiri**

Sikap anggota karang taruna untuk mencintai dan mengembangkan budayanya sendiri tergambar dari rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara. Para pemuda menyukai produk lokal merupakan wujud dari rasa bangga terhadap negara. Karena dengan menyukai produk lokal maka akan meningkatkan perekonomian negara, dengan demikian kesejahteraan bangsa akan terjamin. Dalam observasi kegiatan kerja bakti maupun rapat peneliti melihat para pemuda karang taruna menggunakan batik. Dengan bangganya mereka memperlihatkan kecintaan terhadap negaranya. Mereka dapat berinteraksi satu sama lain, seperti mengobrol bersama. Dalam kerja bakti maupun rapat ini semua pemuda berinteraksi dengan baik. Pemuda putri maupun putra bertegur sapa, bahkan antara pemuda yang berbeda daerah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa Sikap Nasionalisme telah diimplementasikan di lingkungan Pemuda melalui kegiatan karang taruna secara khusus dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Anggota karang taruna Karanglo memiliki sikap untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa melalui kegiatan kerja bakti, gotong-royong.
2. Anggota karang taruna memiliki kecenderungan bersedia untuk mencintai dan memakai produk dalam negeri yang ditunjukkan dengan memakai batik,

menyukai produk lokal merupakan wujud dari rasa bangga. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa dengan mencintai dan memakai produk dalam negeri akan meningkatkan perekonomian negara dan kesejahteraan bangsa terjamin.

3. Anggota karang taruna dapat mencontohkan sikap menjaga nama baik bangsa dan negara dengan cara bersikap sopan santun kepada semua orang. Hal itu dengan bersikap sopan santun maka akan menjaga ketertiban dan tidak akan terjadi perselisihan.
4. Anggota karang taruna memiliki kecenderungan sikap bersedia membela negara dari ancaman negara lain yang ditunjukkan dengan memperjuangkan dan menjaga teguh martabat bangsa dengan cara saling pengertian, kerukunan, kekompakan dan penghargaan antar sesama warga negara yang memiliki latar belakang yang berbeda.
5. Anggota karang taruna belum dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena mereka jarang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari. Namun demikian mereka setuju bahwa Bahasa Indonesia perlu digunakan dengan baik dan benar.
6. Anggota karang taruna bersedia mendahulukan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi dengan cara berpartisipasi dalam Pemilu, ikut berpartisipasi dalam kerja bakti di lingkungan masyarakat. Dengan begitu akan menciptakan kerukunan sesama masyarakat.
7. Anggota karang taruna memiliki kebanggaan dengan budaya sendiri yang diwujudkan dengan kesediaannya memakai atau menggunakan produk dalam negeri, seperti menggunakan batik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A. (2000). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, A.S. (2010). *Negara Pancasila Jalan Kemaslahatan Bangsa*. Jakarta: LP3S
- Citra. (2012). *Persepsi Bhinneka Tunggal Ika Oleh Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 UAD*. Yogyakarta: UAD
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dhika. (2010). *Mahasiswa Dan Nasionalisme*. Diunduh 08 Agustus 2014 dari [dhikalaihad.blogspot.com](http://dhikalaihad.blogspot.com).

- Gerungan, W. A. (2000). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Manan, A. (2011). *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia Sebuah Tantangan*. Jakarta : LIPI Press.
- Marliana, I. (2012). *Studi Tentang Kebiasaan Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya Dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: UAD
- Muljana, S. 2008. *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan Jilid 1*. Yogyakarta : LKis
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi Offest
- Zainudin, M. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan 1*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.